

Pelaksanaan Penyuluhan Sampah Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar 2022

¹⁾Istiqamah Nurul Fajriah, ²⁾Handayani Meliana, ³⁾Jayadilaga Yadi

^{1,2,3)}Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: ¹nurulfajriahistiqamah01@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Intervensi Fisik Intervensi Non Fisik Penyuluhan Sampah Tempat Sampah Percontohan	<i>Manusia dalam memenuhi kebutuhannya hidup sehari-hari akan mengeluarkan produk sisa berupa sampah, mulai dari sampah organik dan juga sampah anorganik. Sampah-sampah tersebut harus ditempatkan pada tempatnya dan diolah sebagaimana mestinya agar dapat dimanfaatkan kembali dan diolah sebagaimana mestinya agar tidak ada yang dirugikan karena sampah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengatasi masalah sampah di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang merupakan masalah utama yang ada di daerah tersebut. Metode yang digunakan terdiri dari intervensi fisik (pembuatan tempat sampah percontohan) dan non fisik (pemberian penyuluhan). Kegiatan ini dilakukan di Desa Tamasaju dengan jumlah warga yang terlibat sebanyak 28 orang. Analisis data menggunakan bantuan SPSS 20 dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test pada responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dari 28 responden sebelum penyuluhan (51.4%) dengan pengetahuan tinggi setelah evaluasi penyuluhan pentingnya membuang sampah pada tempatnya (84.67%).</i>
Keywords: Physical Intervention Non-Physical Intervention Counseling Rubbish Pilot Trash	ABSTRACT <i>Humans in fulfilling their daily needs will emit waste products in the form of waste, starting from organic waste and also anorganic waste. The waste must be placed and processed properly so that it can be reused and processed properly so that no one is harmed by the waste. The purpose of this service is to overcome the problem of waste in Tamasaju Village, North Galesong District, Takalar Regency which is the main problem in the area. The method used consisted of physical interventions (making demonstration trash cans) and non-physical (providing counseling). This activity was carried out in Tamasaju Village with 28 residents involved. Data analysis used SPSS 20 by comparing the pre-test and post-test values of the respondents. The results of data analysis showed that there was an increase in the average knowledge of 28 respondents before counseling (51.4%) with high knowledge after evaluating counseling on the importance of disposing of waste in its place (84.67%).</i> This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya (Taufiq, 2015). Sampah merupakan masalah faktual yang dihadapi wilayah perkotaan di Indonesia. Mengatasi masalah sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi harus ada kesadaran dan partisipasi dari masyarakat (Sekarningrum, 2020). Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Desa Tamasaju merupakan salah satu desa dari 10 (sepuluh) desa yang ada di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Secara umum Desa Tamasaju memiliki 5 (lima) dusun dengan jumlah KK sebanyak

1602. Berdasarkan data profil Desa Tamasaju, didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu 2861 jiwa sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki 2698 jiwa, maka total keseluruhan sebanyak 5.55. Posisi Desa Tamasaju yang bersentuhan langsung dengan selat makassar menjadikan Desa Tamasaju merupakan daerah pesisir yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Secara geografis, masyarakat Desa Tamasaju hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar memiliki potensi yang menjanjikan antara lain hasil laut yang melimpah, hasil laut ini sudah dikelola dan dimanfaatkan sejak dahulu oleh masyarakat. Namun yang menjadi masalah utama di daerah pesisir Desa Tamasaju yaitu bahwa adanya pembuangan limbah rumah tangga ke laut. Hal ini menyebabkan tercemarnya air laut di daerah pesisir, sehingga akan dapat menyebabkan berbagai dampak yang serius sekaligus berkepanjangan seperti merusak ekosistem laut Indonesia, mengganggu rantai makanan biota laut, meningkatnya pencemaran, merusak ikan dan lainnya yang dapat dikonsumsi oleh manusia (Rahayu, 2013). Sampah yang dibuang sembarangan, seperti ke sungai dan laut dapat mencemari lingkungan. Bahkan sampah plastik dalam ukuran mikro dapat dikonsumsi oleh biota laut yang tidak menutup kemungkinan biota laut terkontaminasi sampah plastik tersebut dikonsumsi oleh manusia. Sehingga secara tidak langsung, manusia mengkonsumsi sampah plastik dalam ukuran mikro yang ke depannya akan berdampak pada memburuknya kesehatan manusia (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Tamasaju terlihat banyaknya limbah rumah tangga seperti sisa air cucian, kotoran hewan. Kotoran manusia sampai dengan hewan yang telah mati pun dibuang langsung ke pesisir pantai. Pengelolaan sampah di Desa Tamasaju hingga saat ini belum maksimal karena tidak dilakukan pengolahan. Kurangnya sosialisasi dan pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup Desa Tamasaju kepada masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga sehingga pengolahan sampah yang paling praktis adalah dibakar dan cenderung dapat merusak lingkungan. Kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai dan disiplin petugas kebersihan yang kurang dalam menjalankan tugasnya sehingga masyarakat berperan pasif dalam pengelolaan sampah yang memicu adanya perilaku masyarakat membuang sampah ke pantai. Selain itu dominan warga di Desa Tamasaju membuang sampah mereka di laut dan tidak memisahkan antara sampah basah dan sampah kering, hal ini tentunya lebih mempermudah timbulnya penyakit dan merusak pandangan.

Sampah atau limbah domestik adalah limbah yang dihasilkan oleh kegiatan domestik atau lingkungan dan sering disebut dengan limbah domestik. Sampah dari kelompok sumber ini biasanya berupa sampah makanan, plastik, kertas, karton/kotak, kain, kayu, kaca, daun, logam dan terkadang sampah besar seperti ranting. Di negara industri, praktis tidak ada residu seperti furnitur, televisi bekas, kasur, dll. Kelompok ini dapat mencakup rumah tinggal yang ditempati oleh satu keluarga atau sekelompok rumah yang terletak di kawasan pemukiman, serta bangunan apartemen. Limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) juga dapat terjadi pada bangunan tempat tinggal, seperti baterai, lampu neon, residu farmasi, limbah oli, dll (Damanhuri, E., & Padmi, T., 2010).

Berdasarkan komposisi sampah, mayoritas sampah di beberapa kota di Indonesia termasuk dalam golongan sampah hayati, atau lebih dikenal dengan istilah sampah organik. Sampah yang tergolong hayati ini untuk kota-kota besar bisa mencapai 70 % dari total sampah, dan sekitar 28 % adalah sampah nonhayati yang menjadi obyek aktivitas pemulung yang cukup potensial, mulai dari sumber sampah (dari rumah-rumah) sampai ke TPA. Sisanya (sekitar 2%) tergolong B3 yang perlu dikelola tersendiri (Damanhuri, E., & Padmi, T., 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diadakan program penyuluhan pentingnya buang sampah pada tempatnya dan juga program pembuatan tempat sampah percontohan untuk dapat memotivasi warga yang ada di Desa Tamasaju terkait pemisahan sampah organik, anorganik dan sampah B3. Dengan diadakannya penyuluhan ini diharapkan dapat menambah wawasan warga Desa Tamasaju tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, kami juga berharap peserta dapat membedakan antara sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3. Kekhawatiran tentang bahaya sampah tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta edukasi bagaimana pemilahan sampah. Setelah masyarakat memilah sampah, masyarakat dapat menerapkan sistem 3R yaitu: reuse, reduce, recycle sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah. Dengan begitu, masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari pengolahan sampah tersebut (Yuwana, 2021).

II. MASALAH

Desa Tamasaju merupakan salah satu desa dari 10 (sepuluh) desa yang ada di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Secara umum Desa Tamasaju memiliki 5 (lima) dusun dengan jumlah KK sebanyak 1602. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Tamasaju terlihat banyaknya limbah rumah tangga seperti sisa air cucian, kotoran hewan. Kotoran manusia sampai dengan hewan yang telah mati pun dibuang langsung ke pesisir pantai. Pengelolaan sampah di Desa Tamasaju hingga saat ini belum maksimal karena tidak dilakukan pengolahan. Kurangnya sosialisasi dan pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup Desa Tamasaju kepada masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga sehingga pengolahan sampah yang paling praktis adalah dibakar dan cenderung dapat merusak lingkungan. Kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai dan disiplin petugas kebersihan yang kurang dalam menjalankan tugasnya sehingga masyarakat berperan pasif dalam pengelolaan sampah yang memicu adanya perilaku masyarakat membuang sampah ke pantai. Selain itu dominan warga di Desa Tamasaju membuang sampah mereka di laut dan tidak memisahkan antara sampah basah dan sampah kering.



Gambar 1. Keadaan Lingkungan Pesisir Pantai Desa Tamasaju

III. METODE

Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar (FIK-K UNM). Pelaksanaan kegiatan PBL diawali dengan penyelenggaraan seminar awal yang bertujuan untuk menyosialisasikan program kerja mahasiswa, termasuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan pentingnya membuang sampah pada tempatnya kepada masyarakat Desa Tamasaju. Adapun keseluruhan rangkaian yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan seminar awal
2. Persiapan kegiatan penyuluhan, meliputi persiapan alat dan materi penyuluhan
3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang terdiri atas rangkaian kegiatan pre-test dan post-test.
4. Pelaksanaan program pembuatan tempat sampah percontohan

Kegiatan intervensi fisik dan non fisik ini yang dilakukan di Desa Tamasaju dilakukan selama 4 hari, untuk intervensi non fisik yaitu pemberian penyuluhan terkait pentingnya membuang sampah pada tempatnya dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2022 sedangkan untuk kegiatan intervensi fisik yaitu pembuatan tempat sampah percontohan dilaksanakan pada tanggal 26-28 Juni 2022. Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat Dusun Borong Calla, Dusun Beba, Dusun Campagaya Timur, Dusun Campagaya Barat dan Dusun Sawakung. Target yang di inginkan yaitu sebanyak 28 orang. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test masyarakat pada 5 dusun tersebut di Desa Tamasaju.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pentingnya membuang sampah pada tempatnya diikuti oleh 28 orang warga dari 5 dusun yang berbeda. Penyuluhan ini dihadiri kader-kader dari setiap dusun yang dilaksanakan

di kantor Desa Tamasaju. Sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu diberikan pre-test, kemudian untuk evaluasi penyuluhannya diberikan post-test. Penyuluhan ini membahas tentang pengertian dan jenis-jenis sampah, cara mendaur ulang sampah, serta bahaya membuang sampah tidak pada tempatnya. Pemberian pre dan post test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan, serta mengetahui keberhasilan dari penyuluhan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya yang dilakukan. Namun, dalam pengisian pre- test dan post-test kepada masyarakat Desa Tamasaju terdapat kendala-kendala yang di dapatkan yaitu masih banyak masyarakat di Desa Tamasaju yang tidak bisa membaca, kemampuan penglihatannya yang kurang baik, dan tidak dapat memahami atau tidak fasih dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Sehingga perlu pendampingan dari mahasiswa PBL dan Kader Kesehatan dalam pengisian pre dan post test tersebut.

Hasil yang didapatkan setelah post test terhadap 28 masyarakat di Desa Tamasaju yaitu terdapat peningkatan pengetahuan tentang penitngnya membuang sampah pada tempatnya dengan rata rata nilai pre test 51.4% dan rata-rata nilai post-test yaitu 84.67%.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Sampah di Desa Tamasaju

Pengetahuan	F	%
Rendah	21	75
Tinggi	7	25
Total	28	100

Tabel 1, Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 21 responden (75%) dan responden berpengetahuan tinggi sebanyak 7 responden (25%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Penyuluhan Sampah di Desa Tamasaju

Pengetahuan	F	%
Rendah	4	14,3
Tinggi	24	85,7
Total	28	100

Tabel 2, Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 4 responden (14,3%) dan responden berpengetahuan tinggi sebanyak 24 responden (85,7%).

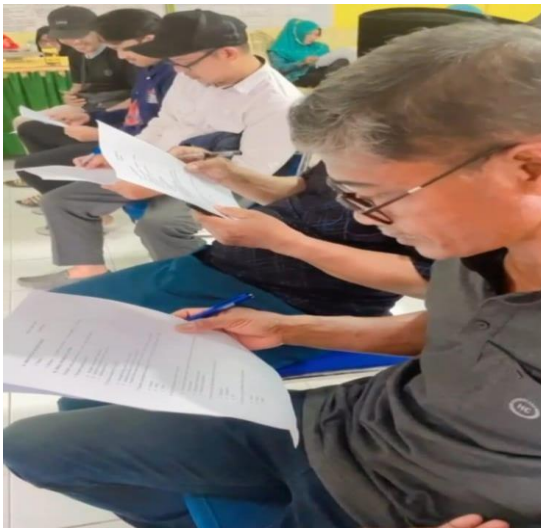
Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan Sampah di Desa Tamasaju

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre Test	51.4000	28	15.58204	2.84488	-12.766	29	0.000
Post Test	84.6667		12.60359	2.30109			

Tabel 3, Hasil uji statistik menunjukan rata-rata pengetahuan para kader serta masyarakat mengalami peningkatan dimana pada pre-test mempunyai rata-rata 51.4000 sedangkan pada post-test memiliki rata-rata

84.6667. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan para kader serta masyarakat terkait “Pentingnya Membuang Sampah Pada Tempatnya” setelah dilakukan intervensi penyuluhan, Hasil Uji Paired Sample T test dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai signifikan dengan nilai p Value = 0.000.

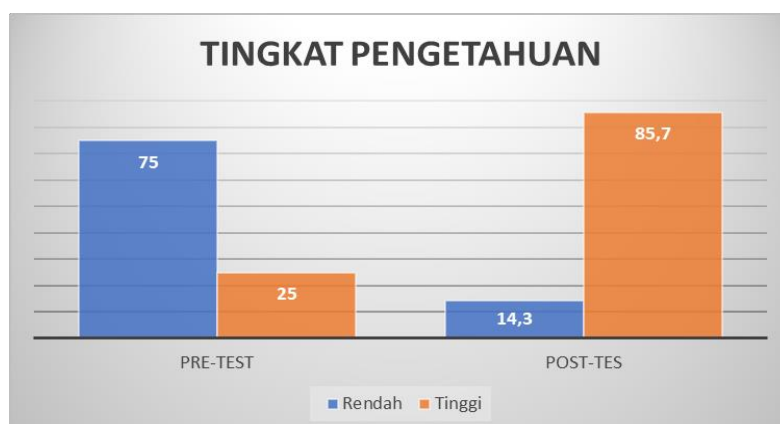
Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh efektivitas penyuluhan melalui ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan Para kader serta masyarakat di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar tahun 2022. Pada hasil analisis univariat diperoleh hasil pengetahuan para kader serta masyarakat mengalami peningkatan walaupun masih ada sebagian yang dari para kader serta masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah dengan proporsi 14,3%.



Gambar 2. Proses Penyuluhan Pentingnya Membuang Sampah pada Tempatnya

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Restuaji (2019) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan kepada warga Dusun Krampyang, terjadi peningkatan pemahaman warga serta kesadaran terhadap pengelolaan sampah. Menurut Susantiningrum (2021) pola pengelolaan sampah antara lain dengan bank sampah, daur ulang, dan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Selanjutnya,

Penelitian serupa juga mengungkapkan bahwa sebanyak 53,33% masyarakat dusun Krampyang, kurang memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya sebelum diadakan penyuluhan (Pujiono, F.E, 2019).



Gambar 3. Grafik tingkat pengetahuan masyarakat Desa Tamasaju sebelum dan sesudah penyuluhan

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan penyuluhan terkait pentingnya membuang sampah pada tempatnya terjadi penurunan tingkat pengetahuan pada kategori rendah yakni sebesar 14.3%, sedangkan tingkat pengetahuan kategori tinggi terjadi peningkatan yakni sebesar 85.7%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dari 28 responden sebelum penyuluhan (51.4%) dengan pengetahuan tinggi setelah evaluasi penyuluhan pentingnya membuang sampah pada tempatnya (84.67%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar karena telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan juga kepada seluruh masyarakat yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang membantu dan terlibat langsung dalam pelaksanaan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa, Di, and Pecalongan Bondowoso. 2021. "Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik." 1(1): 61–69.
- Enri Damanhuri dan Tri Padmi. (2014). Pengelolaan Sampah Terpadu. *Pengolaan Sampah Terpadu*.
- Hidayatulloh, I., Sugandi, Y. S., & Gunawan, W. (2021). DUALITAS AGEN DAN STRUKTUR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH (Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Program Kang Pisman Di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(1), 115–130. <https://doi.org/10.33369/jsn.7.1.115-130>
- Milazzo, N., Lorenzo, S., Paternostro, M., Palma, G. M., Oliveira, S. M., De Paula, A. L., Drumond, R. C., Brandão, F. G. S. L., Piani, M., Horodecki, P., Zurek, W. H., McCutcheon, D. P. S., Dattani, N. S., Gauger, E. M., Lovett, B. W., Nazir, A., Rossi, M. A. C., Albarelli, F., Tamascelli, D., ... Jll, J. (2008). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Physical Review A*, 100(1), 1612–1616. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf%0Ahttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Six+easy+pieces:+essentials+of+physics,+explained+by+its+most+brilliant+teacher#0%0Ahttp://arxiv.org/abs/1604.07450%0Ahttp://www.theory.calte>
- Rahayu, D. E., & Sukmono, Y. (2013). Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar berdasarkan Karakteristiknya (Studi Kasus Pasar Segiri Kota Samarinda). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol5.iss2.art2>
- Rahmawati, C., Nopitasari, B. L., Mardiyah WD, S., Wardani, A. K., & Nurbaety, B. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Menuju "Zero Waste Kampus Ummat." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.1689>
- Restuaji, I. M., Eko, P. F., Ana, M. T., & Agusti, L. P. (2019). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Ibnu. *Journal of Community Engagement and Employment*, 1(1), 34–39.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>

-
- Susantiningrum., Ariyanti, E.D., Nurfiansyah, M.F. (2021). Penyuluhan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Tempat Pembuangan Sampah Dusun Bulu, Desa Jaten Karanganyer. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*.
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.